

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan desain penelitian

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode ilmiah. Metode penelitian adalah cara berpikir yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, sedangkan metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Nasir (1988), metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Menurut Sugiyono (2004), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Winarno (1994), metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis.

Penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo menggunakan metode penelitian historis/sejarah. Sejarah adalah suatu proses interaksi yang terus-menerus antara sejarawan dan fakta yang ada, yang merupakan dialog tidak berujung antara masa lalu dan masa sekarang (Gall, Gall & Borg, 2007). Menurut Nevins (1933), sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Penelitian dengan menggunakan metode sejarah merupakan Penelitian serta penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari semua sumber.

Metode penelitian sejarah/historis merupakan penelaahan yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Sehingga penelitian yang dilakukan bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 dalam Nurul Zuriah, 2005: 51 penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merenkonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Sementara menurut Donald Ary dkk (1980) dalam Yatim Riyanto (1996: 22) dalam Nurul Zuriah , 2005: 51 juga menyatakan bahwa penelitian historis adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengvaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Ciri-ciri dari metode sejarah adalah sebagai berikut:

- Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau
- Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara internal maupun secara eksternal
- Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar

Dipilihnya metode penelitian sejarah karena penulis bermaksud membuat rekontruksi secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasikan serta mensintesisakan bukti-bukti dan fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat mengenai perkembangan warna dan desain

motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo. Dimana terdapat hubungan yang benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara kronologis dengan tidak memandang sepotong-sepotong objek-objek yang diobservasi.

Penulis menggunakan metode penelitian sejarah untuk memudahkan penulis dalam menganalisa, dan mempelajari perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, pada masa lampau hingga masa kini (sebelum dan sesudah terjadinya lumpur Sidoarjo). Sekaligus memahami perkembangan masa kini atas dasar peristiwa di masa lampau. Sesuai dengan pendapat Donal Ary (Yatim Riyanto 1996: 23) menyatakan bahwa penelitian sejarah untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang bagaimana dan mengapa suatu kejadian masa lalu dapat terjadi serta proses bagaimana masa lalu itu membawa dampak pada masa kini, pada akhirnya, diharapkan meningkatnya pemahaman tentang kejadian masa kini serta memperolehnya dasar yang lebih rasional untuk melakukan pilihan-pilihan di masa kini.

Tujuan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sejarah bertujuan untuk membuat masyarakat menyadari apa yang terjadi pada masa lalu sehingga mereka bisa mempelajari dari kegagalan dan keberhasilan masa lampau, mempelajari sesuatu telah dilakukan pada masa lalu, untuk melihat jika mereka dapat mengaplikasikan cara untuk mengatasi masalah pada masa sekarang. Membantu memprediksi sesuatu yang akan terjadi pada masa mendatang. Membantu menguji hipotesis yang berkenaan dengan hubungan atau kecenderungan.

Metode penelitian sejarah memiliki beberapa tahapan-tahapan kerja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah, beliau membagi langkah-langkah penelitian sejarah ke dalam lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.

1. Pemilihan Topik

Dalam memilih topik penelitian, sebaiknya berdasarkan: kedekatan emosional dan kedekatan Intelektual. Kedekatan emosional memiliki arti apabila peneliti seharusnya memilih topik penelitian yang disenangi. Sedangkan yang dimaksud dengan kedekatan intelektual adalah peneliti memilih topik penelitian yang sudah dikuasai, apabila belum menguasai, maka peneliti perlu membaca literatur/studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Sumber

Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis penelitian sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu: dokumen tertulis, artefak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif. Selain itu, ia juga membagi sumber sejarah berdasarkan urutan penyampaian yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sejarah disebut primer bila disampaikan oleh saksi mata. Sedangkan sumber sekunder dalam ilmu sejarah ialah yang disampaikan yang bukan saksi mata.

3. Verifikasi

Setelah mengetahui secara persis topik penelitian dan semua narasumber dan sampel sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya ialah verifikasi/kritik sejarah. Verifikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu kritik intern dan kritik ekstern.

4. Interpretasi

Interpretasi terbagi dari 2 macam pengertian, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sumber yang mengandung beberapa kemungkinan.

Sedangkan sintesis berarti menyatukan hasil-hasil interpretasi pada penelitian.

5. Historiografi/Penulisan Sejarah

Historiografi merupakan klimaks/titik puncak dari kegiatan penelitian sejarah. Penulisan sejarah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian sejarah. Penulisan sejarah merupakan langkah bagaimana seorang peneliti mengkomunikasikan hasil penelitiannya untuk dibaca oleh umum. Dalam menulis sejarah berarti seorang peneliti merokonstruksi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukannya menjadi suatu kesatuan cerita sejarah yang utuh.

Selain langkah-langkah penelitian diatas, terdapat beberapa tahapan dalam penggunaan metode penelitian sejarah, diantaranya adalah :

a. Studi Kasus

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap suatu obyek penelitian yaitu batik Jetis, Sidoarjo dengan mempelajari perkembangan warna dan desain motifnya, sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo sebagai suatu kasus yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Studi sebab akibat dan perbandingan

Studi dan penelitian ini dilakukan sebagai usaha untuk memahami mengapa peristiwa lumpur Sidoarjo dapat memberi dampak yang luar biasa terhadap perubahan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo.

Serta mempelajari tentang bagaimana proses tersebut bisa terjadi, penyebabnya, keadaan yang mendukung, dan perbandingan warna

dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo.

c. Studi korelasi

Studi dan penelitian ini mempelajari tentang hubungan timbal balik yang unik antara peristiwa lumpur Sidoarjo dengan perkembangan warna dan motif batik Jetis, Sidoarjo.

d. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Studi dan penelitian ini mengutamakan perkembangan, sehingga data-data yang dihimpun tidak sekedar menggunakan fakta-fakta pada masa sekarang, namun juga fakta dari masa lampau. Dengan tujuan peneliti dapat menunjukkan perkembangan batik Jetis, Sidoarjo dalam berbagai aspek, terutama warna dan desain motif.

e. Studi pertumbuhan

Studi dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pertumbuhan atau perkembangan yang dialami objek penelitian, yaitu warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo. Baik secara keseluruhan maupun mengenai aspek-aspek tertentu dalam batas waktu dari tahun 1950 hingga tahun 2013.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Hatch & Farhady, (1981) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Menurut Karlinger (1973): variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Kidder (1981): variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Menurut Sugiyono (2009:38): variabel penelitian pada dasarnya adalah

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo variabel yang digunakan merupakan variabel kualitatif, diantaranya adalah :

- a. Variabel Independen (variabel stimulus/, prediktor/*antecedent*, eksogen/bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 39). Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo yang menjadi variabel independen adalah bencana lumpur Sidoarjo.
- b. Variabel dependen (variabel *output*/kriteria, konsekuen/endogen, terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo yang menjadi variabel dependen adalah warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo.
- c. Variabel moderator (variabel independen kedua), adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo yang menjadi variabel moderator adalah peranan pemerintah kota Sidoarjo dalam membantu perkembangan batik Jetis, Sidoarjo, omset dan

harga jual dari batik Jetis, Sidoarjo, jumlah dan kinerja pengerajin batik Jetis, Sidoarjo, bahan pembuatan dan pewarna batik Jetis, Sidoarjo, selera dan jumlah peminat batik Jetis, Sidoarjo, pembeli batik,Jetis, Sidoarjo dari dalam dan luar negeri,jumlah pengunjung kampung batik Jetis, Sidoarjo, dan partisipasi masyarakat Sidoarjo dalam membantu proses pemasyarakatan batik Jetis, Sidoarjo.

- d. Variabel intervening (variabel penela/antara), adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Trucman (1988) dalam Sugiyono (2009: 41). Dalam penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo yang menjadi variabel *intervening* adalah *prestise* yang didapat oleh pengerajin batik Jetis, Sidoarjo dan rasa bangga masyarakat Sidoarjo terhadap keberhasilan kerajinan batik Jetis.

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo termasuk dalam jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih antara lumpur Sidoarjo dan perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo.

Dalam penelitian jenis asosiatif akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Menurut jenis data dan analisis, penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Sabar, 2007). Menurut Margono (2010:118), “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. Senada dengan itu, Arikunto (2002:108) mengemukakan bahwa populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 1983). Menurut Manase Mallo (1986:149). Populasi bisa berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen, atau konsep. Dalam penelitian ini populasi dapat dibedakan menjadi populasi target (sampling) dan populasi terjangkau (sasaran).

Populasi target dalam penelitian ini adalah keseluruhan motif batik tulis khas Sidoarjo, dan populasi terjangkaunya adalah motif batik tulis yang dibuat di kampung batik Jetis, Sidoarjo

Berdasarkan jumlahnya, populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi tak terbatas. Populasi tak terbatas adalah sumber data yang tidak dapat ditentukan pasti jumlahnya. Karena jenis dan jumlah motif batik tulis khas Sidoarjo terlampau banyak, dan belum ada data pasti berapa jumlah motif batik khas kota Sidoarjo. Berdasarkan sifat populasi, subjek penelitian ini merupakan populasi homogen dimana sumber data memiliki sifat yang sama, yakni keseluruhan merupakan motif batik khas Sidoarjo yang dibuat secara tradisional di kabupaten Sidoarjo sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai bagian kecil dari suatu populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Aktivitas pengumpulan sampel disebut *sampling*. Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah yang mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dilengkapi dengan pendapat Ismiyanto, dimana *sample* adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu.

Penelitian yang membahas tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan spesifikasi tertentu.

Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan dan spesifikasi

tertentu. Spesifikasi yang penulis gunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Sampel merupakan batik tulis asli produksi kampung batik Jetis, Sidoarjo.
2. Sampel merupakan batik tulis asli produksi kampung batik Jetis, Sidoarjo yang dibuat pada tahun 1950-2013.
3. Sampel merupakan batik tulis asli produksi kampung batik Jetis, Sidoarjo yang memiliki ciri khas khusus atau mewakili kebudayaan kabupaten Sidoarjo.

Sampel yang akan digunakan adalah foto dokumentasi beberapa motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa lumpur Sidoarjo (tahun 1950-2013). Yang pastinya sudah diteliti dan di verifikasi kebenarannya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Merupakan teknik atau cara yang akan digunakan dalam mencari data yang akan digunakan dalam tugas akhir ini. Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

3.4.1. Metode Pengumpulan Data Primer

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data original atau asli tentang perkembangan warna dan desain motif batik Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo dan mengetahui keadaan di tempat survey secara rinci. (Sarwono&Lubis, 2007: 100).

Di sini penulis mengunjungi langsung kampung Batik Jetis, Sidoarjo, untuk melihat aktifitas pembatik, mengetahui sejarah batik Sidoarjo, melakukan riset terhadap warna dan motif batik Sidoarjo.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden dengan mengadakan tanya jawab langsung (Nawawi, 1988: 110). Wawancara dilakukan secara langsung kepada orang yang dianggap bisa memberikan informasi secara detail karena wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo adalah teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Penulis akan melakukan wawancara pada para pemilik kios batik dan pembatik di kawasan batik Jetis, Sidoarjo, budayawan dan pengamat batik Sidoarjo, dewan kesenian Sidoarjo, dan badan kementerian pendidikan dan kebudayaan Sidoarjo.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

1. Kepustakaan

Kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur serta media lainnya (Sarwono&Lubis, 2007: 93). Data akan diperoleh dengan cara mencari informasi pada buku, artikel, majalah, surat kabar, dan media lainnya yang ada hubungannya dengan batik Jetis, Sidoarjo, sejarah batik Jetis, Sidoarjo, perbandingan antara batik

Jetis, Sidoarjo sebelum terjadinya bencana lumpur Sidoarjo dan sesudah bencana lumpur Sidoarjo, sehingga penulis dapat menyimpulkan tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan akibat bencana lumpur Sidoarjo terhadap perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo .

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data berupa foto dan gambar yang berhubungan dengan tema dan judul yaitu perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo terhadap perubahan warna dan motif batik Jetis, Sidoarjo. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera digital sehingga seluruh motif batik dan semua hal yang menarik tentang perkembangan yang terjadi .

3. Internet

Internet akan penulis gunakan untuk mencari referensi ,data-data tentang perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo yang tidak bisa penulis dapatkan di lapangan, bisa penulis dalam melalui media internet. Sehingga dapat memperkaya pengetahuan penulis terhadap batik Jetis, Sidoarjo dan perkembangannya.

3.5. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Instrument adalah alat pengumpul data, dan peneliti akan menggunakan semua instrument untuk mengumpulkan data-data dari semua sumber data yang dibutuhkan untuk keperluan pengertian. Penggunaan instrument dalam penelitian ini digunakan agar data yang telah diperoleh menjadi lebih sistematis sehingga

mempermudah jalanya penelitian. Instrumen penelitian yang juga diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Kamera

Berfungsi untuk mendokumentasikan desain motif batik Jetis, Sidoarjo, sebelum dan sesudah bencana lumpur Sidoarjo agar bisa diekspos dan dianalisa serta menambah informasi mengenai data yang dibutuhkan.

b. Perekam suara/*notes*

Berfungsi untuk mencatat hal-hal yang penting dari wawancara dengan responden.

c. Komputer

Berfungsi menyimpan dan mengolah data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan lain-lain.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data empiris yang digunakan adalah data kualitatif yang berupa kata-kata dan tidak dapat dikategorisasikan (Silalahi, 2006:311). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena hal yang diteliti bersangkutan dengan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada

pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami sesuai dengan pendapat Creswell (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) juga mengemukakan apabila metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam kegiatan yang menggunakan analisis kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi.

Dalam proses reduksi data terdapat proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan dalam rangka untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga nantinya kesimpulan dapat ditarik secara tepat dan diverifikasi (Silalahi, 2006:312).

Proses selanjutnya adalah penyajian data dimana dalam proses ini peneliti meneliti informasi yang sudah tersusun dan memberi peluang akan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan tertentu (Silalahi, 2006:312).

Alur kegiatan yang ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian mengenai perkembangan warna dan desain motif batik Jetis, Sidoarjo sebelum dan

sesudah peristiwa lumpur Sidoarjo adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Menarik suatu kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya (Silalahi, 2006:313).

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan adanya masalah. Masalah tersebut selanjutnya ingin dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Supaya arah penelitian menjadi lebih jelas maka peneliti perlu menuliskan semua masalah, dan semua argumen mengapa penelitian ini penting untuk dilaksanakan ke dalam latar belakang.

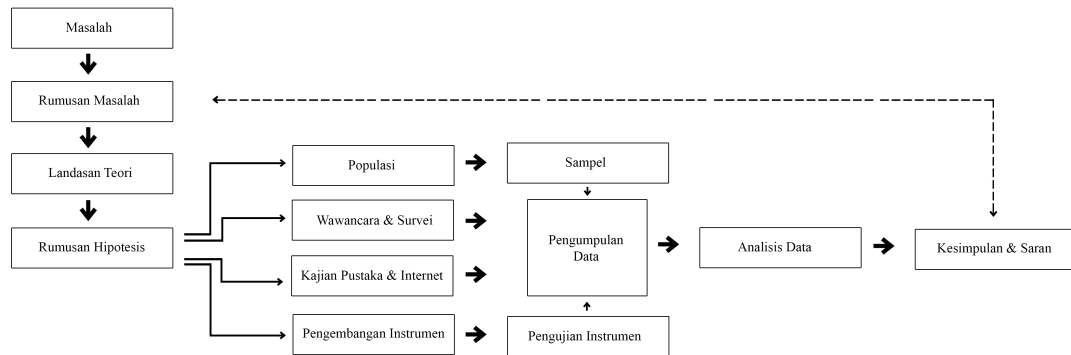
Setelah menyusun keseluruhan latar belakang, peneliti mulai melakukan identifikasi masalah yang sesuai dengan lingkup permasalahan. Dengan ditemukannya masalah yang perlu dipaparkan, maka peneliti dapat membatasi masalah tersebut, agar peneliti dapat focus dan tidak keluar dari masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Setelah melakukan pembatasan masalah, penulis lalu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari masalah yang telah dibatasi dalam pembatasan masalah. Lalu penulis segera merumuskan tujuan penelitian yang konsisten dengan masalah pokok yang tercermin dalam rumusan masalah, dan langsung memaparkan manfaat penelitian dari sudut pandang peneliti, lembaga dan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah melakukan pembahasan teori mengenai semua variabel penelitian, lalu melakukan pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan terhadap variabel penelitian.

Jawaban terhadap permasalahan yang baru menggunakan teori dinamakan hipotesis. Jadi hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabanya hanya menggunakan teori. Untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang berlokasi di kampung batik Jetis, Sidoarjo, dengan cara observasi dan wawancara.

Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa pengerajin batik, dan mendokumentasikan beberapa hasil karya batik mereka untuk dijadikan sampel penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari populasi atau sampel yang ditetapkan selanjutnya dideskripsikan melalui penyajian data. Dengan demikian gambar menjadi jelas baik bagi peneliti sendiri maupun oleh orang lain yang berminat untuk mengetahui. Kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknis analisis data kualitatif.

Setelah analisis dilakukan, dapat dibuat keputusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah memberikan pembahasan hasil pengujian. Pembahasan merupakan "pencandraan" terhadap hasil penelitian maupun analisis dengan menggunakan berbagai referensi, sehingga hasil penelitian maupun analisisnya akan lebih dapat diyakini oleh semua pihak. Langkah akhir dari kegiatan penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban rumusan masalah penelitian dengan menggunakan data yang telah diperoleh.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan itu peneliti memberikan saran-saran konseptual baik yang berkenaan dengan temuan penelitian maupun untuk penelitian lebih lanjut.



Gambar 3.1. Skema Prosedur Penelitian